

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia industri di Indonesia saat ini semakin ketat. Ketatnya persaingan ini salah satunya dipicu oleh globalisasi serta modernisasi ekonomi. Dengan adanya persaingan dunia industri yang semakin ketat ini maka setiap perusahaan dituntut untuk terus berkompetisi menghadirkan inovasi serta strategi-strategi baru. Selain itu perusahaan juga harus menjaga dan meningkatkan kinerjanya dengan baik karena dengan adanya kinerja yang baik ini akan menghadirkan citra yang baik pula bagi perusahaan sehingga bisa terus bersaing di dunia industri.

Era globalisasi ini juga menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan kegiatan usahanya agar dapat menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Apabila perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya maka perusahaan tersebut akan mampu bertahan dalam dunia persaingan bisnis, namun sebaliknya jika perusahaan kurang atau bahkan tidak mengembangkan usahanya secara lebih baik akan ada kemungkinan besar perusahaan tidak dapat bertahan dalam kondisi persaingan usaha tersebut. Menurut Prihatina, R., (2022) terdapat beberapa perusahaan di sektor transportasi dan logistik serta sektor konsumen yang mengalami kerugian atau penurunan akibat adanya kenaikan BBM.

Tabel 1.1 Perusahaan yang mengalami penurunan di masa kenaikan BBM

Nama Emiten / Perusahaan	Kode Emiten	Persentase Kenaikan / Penurunan (dalam persentase)
PT Blue Bird Tbk	BIRD	-3,13
PT Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	6,16
PT Samudera Indonesia Tbk	SMDR	-1,2
PT Temas Tbk	TMAS	-0,42
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	-0,85
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	-0,78
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	-3,76
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	-0,87

Sumber : <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

Dijelaskan oleh Prihatina, R., (2022) bahwa terdapat beberapa emiten dalam sektor energi yang diuntungkan karena adanya dampak kenaikan BBM, yang artinya kinerja keuangan perusahaan tersebut harusnya dalam kondisi yang baik saat adanya kenaikan BBM tersebut.

Tabel 1.2 Perusahaan yang mengalami kenaikan di masa kenaikan BBM

Nama Emiten / Perusahaan	Kode Emiten	Persentase Kenaikan / Penurunan (dalam persentase)
PT Bukit Asam Tbk	PTBA	4,92
PT Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	6,87
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	ADMR	0,91
PT Indika Energy Tbk	INDY	8,5
PT Bumi Resources Tbk	BUMI	21.34
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	9,14
PT Harum Energy Tbk	HRUM	10,08

Sumber : <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

Kenaikan BBM menjadi momentum bagi masyarakat untuk beralih ke kendaraan listrik. Perkembangan teknologi sistem penyimpanan energi khususnya teknologi baterai, membuat penggunaan kendaraan listrik menjadi populer kembali belakangan ini. Menurut Santosa, U, A., (2023) perusahaan sektor teknologi PT NFC Indonesia Tbk terus mengalami keuntungan di tengah maraknya kendaraan listrik yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerjanya serta terus mengembangkannya dengan baik. Jika dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan sektor teknologi terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan berturut-turut selama periode 2019 sampai 2022.

Tabel 1.3 Perusahaan sektor teknologi yang mengalami peningkatan profitabilitas pada periode 2019-2022

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
Multipolar Technology Tbk	MLPT
Metrodata Electronics Tbk	MTDL
Sat Nusapersada Tbk	PTSN
DCI Indonesia Tbk	DCII
Zyrexindo Mandiri Buana Tbk	ZYRX

Sumber : <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

Adanya peningkatan yang terlebih secara berturut-turut ini menunjukkan bukti yang sejalan dari maraknya kendaraan listrik di masa sekarang ini yang berarti perusahaan mampu menjaga dan terus meningkatkan kinerjanya.

Menurut Sucipto (2016) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja didefinisikan Hanafi, M & Halim (2018) sebagai “*performing measurement*“, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan menurut Herdiananda (2020) merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan

keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja Keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *Trend* (tendensi posisi), analisis persentase perkomponen (*Common Size*), analisis sumber & penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan analisis perubahan laba kotor, dan analisis *break even*. Menilai kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Begitu pula sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan tidak baik maka investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Maka diperlukan analisis atas laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investor.

Evaluasi kinerja perusahaan dapat memperlihatkan tingkat keberhasilan sebuah sistem kerja apakah sudah sesuai dengan visi, misi, nilai dan juga target perusahaan. Serta menjaga sekaligus meningkatkan kualitas perusahaan agar dapat terus mencapai tujuan bersama. Indikator kinerja perusahaan sangat

penting dalam pasang surut produktivitas setiap perusahaan. Indikator kinerja perusahaan dapat meliputi keuangan, kualitas, inisiatif, efisiensi, dan kewenangan. Keuangan dilihat apakah berjalan lancar, ditampilkan dengan baik sehingga dapat dipahami, relevan dan andal. Kualitas mencakup semua aspek dari sebuah perusahaan baik dari keuangan, sumber daya manusia, produk atau apa yang dihasilkan suatu perusahaan serta layanan dari perusahaan tersebut harus memiliki kualitas baik. Inisiatif dalam bekerja termasuk di dalamnya kreatif menemukan ide baru dengan rencana terbaik agar tujuan yang diinginkan tercapai. Efisiensi berhubungan dengan berhasil tidaknya sebuah hasil kerja. Jika berhasil tentu akan efisien dalam segala sisi dan jika gagal menandakan bahwa hasil kerja tidak efisien yang akan mempengaruhi berbagai sisi. Kewenangan berupa aturan yang sudah ada harus ditaati agar perencanaan berjalan baik sesuai target.

Laporan keuangan menurut Kariyoto (2017) adalah suatu sumber yang berisi informasi penting untuk pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan. Menurut Meliana et al., (2022) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Namun, menurut Riani & Zulkarnain (2020) terkadang masih banyak pengguna yang kurang memahami atas informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu, analisis laporan keuangan dibutuhkan untuk mempermudah para pengguna dalam memahami laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menurut Hery (2015) merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsur dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasional perusahaan telah berjalan.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Hery (2015) adalah analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *trend*, analisis prosentase per komponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas, dan terakhir analisis kredit. Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti ialah analisis prosentase per komponen (*Commen Size*), analisis *Trend*, dan analisis rasio keuangan.

Common Size menurut Munawir (2014) adalah hasil perhitungan laporan keuangan yang disajikan dalam persentase-persentase, yaitu persentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktivanya, masing-masing pos pasiva

terhadap total pasivanya serta pos laba rugi terhadap total penjualan nettoanya. Menurut Febrianti (2019) Laporan keuangan *Common Size* berguna untuk memahami pembentuk internal laporan keuangan. Laporan laba rugi *Common Size* dapat memberikan perspektif yang lebih baik untuk mengevaluasi upaya pemangkasan biaya. Laporan keuangan *Common Size* juga berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *Common Size*. Penyajian dalam bentuk *Common Size* akan mempermudah pembaca laporan keuangan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi.

Analisis *Common Size* menurut Sujarweni, V, (2017) adalah metode yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan menjadi persentase dari total penjualan atau dari total aktiva, laporan keuangan dalam persentase perkomponen menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar kelompoknya. Menurut Anastasya, S. & Hidayati, (2019) dalam analisis neraca, analisis *common size* menekankan pada distribusi pendanaan antara kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek), kewajiban tidak lancar (kewajiban jangka panjang) dan ekuitas, serta menekankan pada distribusi komposisi asset antara asset lancar dan asset tidak lancar. Disamping itu, analisis *common size* juga sering dilanjutkan untuk menilai akun-akun yang membentuk sub kelompok tertentu. Dalam laporan *common size*, seluruh akun dinyatakan dalam presentase dan tidak ditunjukkan jumlah moneteranya. Dalam laporan keuangan *common size* (laporan yang

berukuran sama) adalah karena total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100%.

Analisis *Trend* menurut Harahap (2015) merupakan pendekatan dengan menggunakan pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun untuk melihat sejauh mana kinerja keuangan perusahaan apakah membaik atau sebaliknya menurun. Jika trend membaik disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relative baik, demikian sebaliknya. Analisis *Trend* ini bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderunagn keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun, maupun tetap. Teknik analisis biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal tiga periode atau lebih.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memprediksi situasi masa lalu ke masa yang akan datang. Analisis *Trend* ini bermanfaat untuk menilai situasi “*trend*” perusahaan yang telah lalu serta dapat memprediksi trend perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan garis trend yang sudah terjadi tersebut. Analisis *Common Size* digunakan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aset dan liabilitas serta ekuitasnya, untuk mengetahui struktur permodalan serta komposisi biaya terhadap penjualan. Ditambah dengan analisis *Trend* sehingga tidak hanya mengetahui hal tersebut saja, namun juga dapat mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan

menunjukkan tendensi naik, tetap atau turun baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Analisis *Trend* dengan mudah menunjukkan kepada pembaca jumlah-jumlah penting tertentu selama beberapa tahun berturut-turut, semuanya dinyatakan dalam persentase yang lebih mudah diserap.

Analisis rasio keuangan menurut Hery (2015) merupakan analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat kesehatan, tingkat risiko, dan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan. Analisis rasio keuangan perlu dilakukan karena dapat mengungkapkan hubungan antar komponen yang dibutuhkan sehingga dapat dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Selain untuk alat penilaian, analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan pada saat ini maupun yang mendatang, melihat tren kinerja perusahaan pada periode tertentu, dan menjadi bahan evaluasi atas sumber daya perusahaan. Dijelaskan kembali oleh Hery (2015) bahwa analisis rasio keuangan diwujudkan dalam angka dan daftar statistik yang lebih bisa dibaca dan diterjemahkan, laporan keuangan yang rinci dan rumit diganti menjadi lebih sederhana serta informatif.

Perhitungan *Common Size*, *Trend*, dan Rasio Keuangan dilakukan dengan menggunakan data keuangan yang berasal dari laporan posisi keuangan atau

neraca dan laporan laba rugi. Menurut Herdiananda (2019) neraca adalah laporan yang menunjukkan laporan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Sedangkan Laporan rugi-laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.

Berdasarkan pada yang telah diuraikan sebelumnya, analisis *Common Size* dipilih karena digunakan sebagai penunjang agar analisa dapat dilihat dan dinilai dari berbagai aspek dan digunakan untuk menganalisa komponen aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas, ekuitas yang ada di neraca maupun komponen beban pokok penjualan dan laba bersih yang ada di laporan laba rugi. Analisis *Trend* dipilih untuk melihat kekuatan/kelemahan pada komponen aset, liabilitas, ekuitas yang ada di neraca maupun komponen beban pokok penjualan dan laba bersih yang ada di laporan laba rugi, sehingga tidak hanya dinilai menggunakan *common size*. Dalam melakukan analisis rasio keuangan peneliti menggunakan perhitungan *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA). Menurut Hidayat, W, W., (2018) *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan *Return on Asset* digunakan untuk melihat kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. *Current Ratio* dipilih karena rata-rata perusahaan

sektor energi dan sektor teknologi memiliki nilai aset lancar yang lebih besar dibandingkan aset tidak lancarnya, sedangkan *Return On Asset* dipilih karena adanya tingkat profitabilitas yang meningkat di perusahaan sektor teknologi pada tahun 2019-2022 dan penghitungan *Return On Asset* menggunakan komponen yang juga dinilai dengan *Common Size* dan *Trend*.

Selain itu, penelitian ini di motivasi oleh Sahrena & Haryanti, (2023) yang menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, perusahaan Hansel Davest Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi, sedangkan perusahaan Anabatic Technologies Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terendah. Berdasarkan rasio leverage, perusahaan Hansel Davest Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi, sedangkan perusahaan Anabatic Technologies Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terendah. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa seluruh sampel dalam penelitian ini memiliki kinerja rendah di bawah nilai standar industri profitabilitas dari *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yaitu sebesar 30% dan 40%.

Hasil penelitian dari Setiawan, F, (2022) menunjukkan hasil analisis *Common Size* dari ketiga perusahaan, PT.ANTAM Tbk sebagai badan usaha milik negara merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik daripada PT.Timah Tbk dan PT.Bukit Asam Tbk. Hal ini terbukti dari total aset lancar, total aset tidak lancar, laba bruto, laba/rugi komprehensif tahun berjalan dan

laba rugi tahun berjalan yang cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan PT. ANTAM Tbk.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Common Size*, *Trend*, dan Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan perusahaan Sektor Energi dan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ”. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis *Common Size* untuk menilai Kinerja Keuangan perusahaan Sektor Energi dan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Bagaimana analisis *Trend* untuk menilai Kinerja Keuangan perusahaan Sektor Energi dan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Bagaimana analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan perusahaan Sektor Energi dan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan Sektor Energi dan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan menggunakan Analisis *Common Size*.
2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan Sektor Energi dan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan menggunakan Analisis *Trend*.
3. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan Sektor Energi dan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan.

Manfaat Penelitian :

Dengan melakukan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dapat menambah pengetahuan dan juga dapat memberikan penjelasan mengenai Analisis *Common Size*, *Trend* dan

Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan perusahaan Sektor Energi dan Sektor Teknologi.

2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan juga dapat berguna bagi :

a. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan menambah informasi dan menambah pengetahuan, terkhusus pada Analisis *Commen Size*, *Trend*, dan Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam menentukan dan pengambilan keputusan berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dengan memberikan informasi yang relevan tentang rencana keuangan perusahaan di masa depan untuk mencapai tujuan perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain-Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan, baik secara referensi maupun sebagai teori bagi peneliti selanjutnya serta dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan.